

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Bakery Siswa SMK S Pariwisata Imelda Medan

Erli Mutiara¹, Nuwairy Hilda², Riana Friska Siahaan³, Fatma Tresno Ingtyas⁴, Perawati Simaremare⁵,

^{1,2,3,4}Prodi Pendidikan Tata Boga, Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia

⁵Alumni Prodi Pendidikan Tata Boga, Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia

Email: erli@unimed.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada mata pelajaran Bakery Pastry; (2) Hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada mata pelajaran Bakery Pastry; (3) Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap hasil belajar Bakery Pastry. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI Tata Boga SMK Pariwisata Imelda Medan. Teknik pengambilan sampel secara *Total Sampling* sehingga jumlah sampel 63 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan pengamatan hasil praktek. Teknik analisis data menggunakan deskripsi data, tingkat kecenderungan dan uji persyaratan analisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada mata pelajaran Bakery Pastry termasuk kategori cenderung tinggi sebesar 58,06 persen dan tingkat kecenderungan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada mata pelajaran Bakery Pastry termasuk kategori cenderung tinggi sebesar 31,25 persen. Berdasarkan hasil uji t terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap hasil belajar Bakery Pastry dengan nilai ($t_{hitung} > t_{Tabel}$) ($8,21 > 1,671$) pada taraf signifikan 5 persen. Artinya model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bakery Pastry.

Kata Kunci : *Group Investigation*; Hasil Belajar; *Bakery*; *Pastry*.

Abstract

This study aims to analyze: (1) Student learning outcomes using the Group Investigation type cooperative learning model in Bakery Pastry subjects; (2) Student learning outcomes that do not use the Group Investigation type cooperative learning model in the Bakery Pastry subject; (3) The effect of the Group Investigation type cooperative learning model on learning outcomes Bakery Pastry. The population in this study were all students of Class XI Food Management at SMK Pariwisata Imelda Medan. The sampling technique is Total Sampling so that the sample size is 63 students. Data collection techniques using tests and observations of practical results. The data analysis technique used data descriptions, trend levels and analysis requirements test using the normality test, homogeneity test, and hypothesis testing using the t test. The results showed that the level of tendency of student learning outcomes using the Group Investigation type cooperative learning model in the Bakery Pastry subject was categorized as high at 58.06 percent and the tendency for student learning outcomes did not use the Group Investigation type cooperative learning model in Bakery subjects. Pastry was included in the high tendency category by 31.25 percent. Based on the results of the t

test there is a significant effect on the cooperative learning model type Group Investigation on learning outcomes Bakery Pastry with a value ($t_{count} > t_{table}$) ($8.21 > 1.671$) at a significant level of 5 percent. This means that the cooperative learning model type Group Investigation has an effect on student learning outcomes in Bakery Pastry subjects.

Keywords: Group Investigation; Learning outcomes; Bakery; Pastry.

PENDAHULUAN

Melalui pendidikan, manusia berusaha mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, pendidikan mempunyai kedudukan sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan hidup dan kehidupan manusia, karena proses pendidikan berlangsung seumur hidup (Anwar, 2017).

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran. Diukur secara langsung, hasil pengukuran inilah yang akhirnya akan mengetahui seberapa jauh tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah dicapai (Sudjana, 2017). Mata pelajaran bakery pastry merupakan salah satu mata pelajaran di SMK Jurusan Tataboga. Materi bakery pastry bertujuan untuk mengajarkan keterampilan mengembangkan sikap produktif dan mandiri pada siswa dengan memberikan materi berupa teori pendukung dan praktek. Salah satu standar kompetensi yang terdapat dalam program keahlian tata boga adalah produk pastry. Materi ini merupakan materi pengantar untuk melatih siswa mengolah produk pastry.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Pariwisata Imelda Medan, kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran bakery pastry masih kurang bervariasi. Guru belum menggunakan variasi model pembelajaran. Di SMK Pariwisata Imelda Medan, proses pembelajaran belum terlalu sering menggunakan LCD/Infokus karena ketersediaan yang masih minim. Hal ini juga mempengaruhi proses pembelajaran menjadi kurang interaktif.

Model pembelajaran *Group Investigation* adalah salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang memiliki titik tekan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri atau segala sesuatu yang mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari. Model ini harus melibatkan siswa mulai dari perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara mempelajarinya melalui investigasi. (Kurniasih, 2016). Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur yang bersifat heterogen. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan guru (*multi way traffic communication*). (Rusman, 2012). Sedangkan menurut Hamdani (2011) pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Model pembelajaran ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi lingkungannya. Tanpa belajar manusia akan mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. (Hamalik, 2015).

Hasil belajar mempunyai tiga ranah yaitu : (1) Ranah kognitif, ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir, dalam taksonomi Bloom dikenal enam jenjang ranah kognitif yaitu : pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. (2) Ranah Afektif, ranah ini menyangkut aspek sikap yang paling utama dalam pembentukan kepribadian seseorang. Aspek lain yang berhubungan dengan aspek ini adalah minat, perhatian, emosi, proses internalisasi diri berhubungan dan pembentukan karakter diri. (3)

Ranah Psikomotorik, ranah psikomotorik terkoordinasi yang memungkinkan seseorang menjadi terampil. (Sanjaya, 2(1))

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui : (1) Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada mata pelajaran Bakery Pastry; (2) Hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada mata pelajaran Bakery Pastry; (3) Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap hasil belajar Bakery Pastry.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMK Pariwisata Imelda Medan, dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September- November 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Pariwisata Imelda Medan yang berjumlah 63 orang yang terdiri dari 2 kelas. Pada Tabel 1 dapat dilihat sebaran populasi sebagai berikut:

Tabel 1. Sebaran populasi

No	Kelas	N
1	X1 Jasa Boga 1	32
2	X1 Jasa Boga 2	31
Total		63

Sampel penelitian adalah sebagian atau wakil dari populasi (Sugiyono, 2016). Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi dengan cara *total sampling* yang menggunakan seluruh populasi menjadi objek penelitian, sehingga jumlah sampel penelitian ini sebanyak 63 orang siswa terdiri dari kelas XI Jasa Boga 1 sebagai kelas eksperimen sebanyak 32 orang siswa dan kelas XI Jasa Boga 2 sebagai kelas kontrol sebanyak 31 orang siswa.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimen*. Menurut Sugiyono (2016:72) desain penelitian *Quasi Experimen* adalah desain penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Rancangan dalam penelitian ini adalah *The Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*. Rancangan ini menggunakan dua kelompok subjek. Pertama dengan menggunakan pretest sebelum diberi perlakuan. Lalu salah satu kelas diberi perlakuan yang disebut dengan kelompok eksperimen sedangkan kelompok lain diberi perlakuan seperti biasanya dan disebut sebagai kelompok kontrol. Setelah beberapa saat, kedua kelompok diberikan tes yang sama sebagai tes akhir (posttest). Hasil kedua test akhir dibandingkan (diuji perbedaannya). Pengaruh dari perlakuan yang diberikan akan ditunjukkan dari perbedaan yang berarti (signifikan) antara kedua hasil test akhir pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain rancangan penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Rancangan Penelitian

No	Kelas	Pre Test	Perlakuan	Post Test
1	A	P ₁	X ₁	Q ₁
2	B	P ₂	X ₂	Q ₂

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian ini yaitu menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada pelajaran bakery pastry, sementara kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada pelajaran bakery pastry.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Pada Pelajaran Bakery Pastry

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 76 dengan rata-rata nilai 88 dan standart deviasi 3,9. Pada tabel 7 dapat dilihat distribusi frekuensi hasil belajar siswa kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* Pada Pelajaran Bakery Pastry kelas interval tertinggi berada pada interval kelas 88-91 sebesar 48,38 persen dan interval kelas terendah berada pada kelas 88-90 dan interval kelas 96-99 sebesar 0 persen.

Tabel 3. Distibusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif

No Kelas	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	76-79	1	3,22
2	80-83	4	12,90
3	84-87	7	22,60
4	88-91	15	48,38
5	92-95	4	12,90
6	96-99	0	0,00
Jumlah		31	100,00

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Yang Tidak Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Pada Pelajaran Bakery Pastry

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 74 dengan rata-rata nilai 83 dan standart deviasi 4,1. Pada tabel 9 dapat dilihat distribusi frekuensi hasil belajar siswa kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* Pada Pelajaran Bakery Pastry interval kelas tertinggi berada pada interval kelas 83- 85 sebesar 34,37 persen dan interval kelas terendah berada pada kelas 74-76 sebesar 3,12 persen.

Tabel 4. Distibusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Yang Tidak Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Pada Pelajaran Bakery Pastry

No Kelas	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	74-76	1	3,12
2	77-79	7	21,87
3	80-82	6	18,77
4	83-85	11	34,37
5	86-88	7	21,87
6	89-91	0	0,00
Jumlah		32	100,00

Tingkat Kecenderungan

Berdasarkan hasil penelitian ini tingkat kecenderungan hasil belajar siswa dikategorikan yaitu tinggi, cukup, kurang dan rendah. Pada Tabel dapat dilihat tingkat kecenderungan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada pelajaran Bakery Pastry termasuk kategori cenderung tinggi dengan persentase 58,06 persen.

Tabel 5. Kategori Nilai Kecenderungan Siswa Yang Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* Pada Pelajaran Bakery Pastry.

Rentang Nilai	n	Persen	Kategori
>88	18	58,06	Tinggi
>81-84	7	22,55	Cukup
>78-81	4	12,94	Kurang
<78	2	6,45	Rendah
Jumlah	31	100,00	

Tingkat Kecenderungan Hasil Belajar Siswa Yang Tidak Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Pada Pelajaran Bakery Pastry

Berdasarkan hasil penelitian ini tingkat kecenderungan hasil belajar siswa dikategorikan yaitu tinggi, cukup, kurang dan rendah. Pada Tabel 11 dapat dilihat tingkat kecenderungan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada pelajaran Bakery Pastry 31,25 persen termasuk dalam kategori tinggi dan 31,25 persen masuk dalam kategori cukup.

Tabel 6. Kategori Nilai Kecenderungan Siswa Yang Tidak Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Pada Pelajaran Bakery Pastry

Rentang Nilai	n	Persen	Kategori
>84	10	31,25	Tinggi
>81-84	10	31,25	Cukup
>78-81	8	25,00	Kurang
<78	4	12,50	Rendah
Jumlah	32	100,00	

Uji Persyaratan Analisis Data

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik analisis chi kudrat (χ^2). Normal tidaknya data adalah dengan cara mengkonsultasikan nilai χ^2 hitung dengan nilai χ^2 Tabel pada taraf signifikan 5 persen.. Nilai χ^2 hitung < χ^2 Tabel pada taraf signifikansi 5 persen. Kelompok yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* Pada Pelajaran Bakery Pastry materi produk pastry diperoleh nilai χ^2 hitung < χ^2 Tabel ($3,90 < 11,070$) berdistribusi normal dan kelompok yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran bakery pastry materi produk pastry diperoleh nilai χ^2 hitung < χ^2 Tabel ($7,77 < 11,070$) berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan varians terkecil yang menghitung Fhitung setelah itu Fhitung dikonsultasikan pada FTabel dengan taraf signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan Fhitung < FTabel ($1,3 < 3,30$), hal ini berarti hipotesis nol (H0) diterima yang menyatakan bahwa hasil belajar kedua kelompok sampel memiliki varians yang sama atau homogeny.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap hasil belajar Bakery Pastry materi produk pastry siswa SMK Pariwisata Imelda Medan. diketahui bahwa thitung > tTabel ($8,21 > 1,671$) sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap hasil belajar bakery pastry pada materi produk pastry di SMK Pariwisata Imelda Medan. Artinya model pembelajaran kooperatif dapat mempengaruhi

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini tingkat kecenderungan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif termasuk dalam kategori cenderung tinggi dengan persentase 58,06 persen. Sedangkan tingkat kecenderungan siswa yang tidak

menggunakan model pembelajaran kooperatif termasuk dalam kategori cenderung cukup 31,25 persen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap hasil belajar bakery pastry dengan nilai $t_{hitung} > t_{Tabel}$ ($8,21 > 1,671$) pada taraf signifikansi 5 persen. Artinya model pembelajaran kooperatif dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada pelajaran bakery pastry materi produk pastry di SMK Pariwisata Imelda Medan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada mata pelajaran Bakery Pastry siswa kelas XI SMK Pariwisata Imelda Medan dikategorikan cenderung tinggi sebesar 58,06 persen.
2. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada mata pelajaran Bakery Pastry siswa kelas XI SMK Pariwisata Imelda Medan dikategorikan cenderung cukup sebesar 31,25 persen.
3. Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap hasil belajar Bakery Pastry siswa kelas XI Jasa Boga SMK Pariwisata Imelda Medan dengan nilai $t_{hitung} > t_{Tabel}$ yaitu $8,21 > 1,671$ pada taraf signifikansi 0,05. Artinya model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat mempengaruhi hasil belajar Bakery Pastry.

DAFTAR PUSTAKA

- Eva Oktaviani. (2017). Pengaruh *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik pada Pokok Bahasan Gerak Lurus Kelas X Di SMAN 1 Jabung Lampung Timur. Fisika.
- Hamalik, Oemar. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniasih Imas, dkk. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. (rev. ed). Jakarta : Kata Pena.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sri Utami Lestari. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akutansi kelas X SMAN 4 Gorontalo. *Ekonomi*, Edisi Februari 2016.
- Sudjana, Nana. (2017). *Peskoran Hasil Proses Belajar Mengajar*. (rev. ed). Bandung : Sinar Baru Aglesindo.